

Judul : DPR minta kampus perkuat kerja sama dengan industri
Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Kurangi Pengangguran Terdidik

DPR Minta Kampus Perkuat Kerja Sama Dengan Industri

Anggota Komisi IX DPR Zainul Munasichin meminta Pemerintah segera menangani peningkatan pengangguran terdidik di Tanah Air. Langkah ini merespons data Survei Angkatan Kerja Nasional Mei 2026 terbitan Badan Pusat Statistik (BPS) di mana jumlah pengangguran belatar belakang sarjana mencapai 1.033.182 orang.

ZAINUL mengingatkan, hasil survei itu bukan sekadar laporan. Pasalnya, angka tersebut setara dengan 14,31 persen dari total 7,22 juta jumlah pengangguran nasional. Tingginya angka pengangguran lulusan sarjana itu menunjukkan adanya masalah struktural hubungan dunia pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja Indonesia.

Karena itu, dia meminta Pemerintah serius menangani persoalan ini. Langkah awal bisa dengan mendata faktor utama penyebabnya, khususnya di kalangan lulusan sarjana. "Masalah utama yang harus ditangani adalah ketidaksesuaian keterampilan atau skill mismatch lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan industri," terangnya, Rabu (12/8/2026).

Perkembangan dunia kerja yang makin dinamis, kata Zainul, membuat kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan ikut

berubah. Di saat sama, pertumbuhan lulusan perguruan tinggi belum sepenuhnya diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja formal yang sepadan. Kondisi ini makin memperlebar jurang pemisah di pasar kerja nasional.

Kondisi itu membuat semakin banyak lulusan sarjana harus bersaing ketat untuk mendapatkan pekerjaan dengan kesempatan yang sangat terbatas. Mestinya, ekspansi jumlah lulusan sarjana diimbangi penciptaan lapangan kerja formal. "Jika tidak, kesenjangan antara pencari kerja dan kesempatan kerja akan terus membesar," jelasnya.

Untuk mengatasi persoalan itu, lanjut Zainul, penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dan dunia industri perlu diperkuat. Kurikulum pendidikan tinggi harus dibuat semakin dekat dengan kebutuhan perusahaan serta perkembangan



Zainul Munasichin

pasar kerja saat ini. Langkah ini diyakini mampu meningkatkan keteserapan para lulusan.

Dia menilai konsep *link and match* antara kampus dan dunia usaha tidak cukup hanya jadi jargon, melainkan diwujudkan dalam kerja sama konkret. "Perguruan tinggi perlu aktif bermitra dengan industri agar lulusan memiliki kompetensi yang dibutuhkan sehingga lebih cepat diserap oleh pasar kerja," ujarnya.

Selain itu, Zainul meminta Pemerintah memperluas penciptaan lapangan kerja formal di berbagai sektor. Salah satu langkah

yang diusulkan adalah memberikan insentif terhadap proyek-proyek pembangunan yang bersifat padat karya. Kebijakan itu diharapkan bisa membuka lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat.

Zainul menegaskan, persoalan kompleks pengangguran lulusan sarjana tidak bisa diselesaikan hanya oleh Pemerintah semata. Diperlukan forum komunikasi bersama yang mempertemukan unsur Pemerintah, perguruan tinggi, dan dunia industri. "Ibu agar tersusun kebijakan ketenagakerjaan yang selaras dengan kebutuhan pasar kerja nasional saat ini," ucapnya.

Anggota Komisi XII DPR Ateng Surtisna menambahkan, Pemerintah harus mengubah pendekatan dalam menangani pengangguran lulusan perguruan tinggi. Program unggulan Pemerintah memang bisa menciptakan lapangan kerja. Tapi, itu bukan solusi generik. Karena tantangan utama ketenagakerjaan adalah memastikan keterhubungan antara pendidikan, kompetensi, pekerjaan, produktivitas, dan penghasilan.

Selanjutnya, dia meminta Pemerintah cermat melihat peluang pasar kerja global. Sejumlah negara maju

kini menghadapi masalah penuaan penduduk dan kekurangan tenaga kerja di bidang tertentu. Kondisi itu membuka peluang besar guna meningkatkan pengiriman Pekerja Migran Indonesia (PMI) sektor profesional ke luar negeri.

Strategi penempatan tenaga kerja itu bisa dijalankan melalui skema antarpemerintah atau *G to G*, maupun pekerja berketerampilan khusus seperti *Specified Skilled Worker* (SSW) di Jepang. "Penempatan PMI profesional itu turut jadi bagian dari strategi *brain circulation* bagi peningkatan kualitas SDM Tanah Air," katanya.

Sebelumnya, Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik BPS M Edy Mahmud menjelaskan, per Mei 2026 pengangguran lulusan D4 hingga S3 mencapai 1,03 juta orang, setara 14,31 persen dari 7,22 juta penganggur. Angka ini jauh melampaui lulusan D1 hingga D3 sebesar 180 ribu orang atau 2,48 persen.

Sementara itu, jumlah penduduk bekerja saat ini mencapai 148,19 juta orang. Sektor pekerja didominasi lulusan SD ke bawah sebesar 52,46 juta orang atau 35,40 persen. ■ PYB